

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sejak lahir dan sudah menjadi fitrahnya adalah sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendirian atau bisa disebut dengan makhluk sosial. Manusia sudah ditakdirkan tidak bisa hidup sendirian di muka bumi ini. Dari mulai dari manusia lahir, seorang ibu tidak bisa untuk melakukan proses kelahirannya sendiri, para ibu membutuhkan bantuan medis, bisa itu seorang bidan ataupun dokter kandungan yang memang ahli dalam proses kelahiran. Setelah itu, perjalanan manusia dari kecil hingga tumbuh dewasa pasti tetap membutuhkan yang namanya bantuan dari orang lain.

Manusia tidak akan pernah jauh dari keberadaan manusia lain. Manusia akan selalu berusaha mencari tempat ia tinggal yang di mana di sekitarnya terdapat akses untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia selalu akan dikelilingi oleh manusia lain yang pastinya dibutuhkan oleh khalayak banyak. Seperti contohnya manusia pasti dekat pasar, karena semua manusia membutuhkan namanya asupan seperti makanan dan minuman untuk tetap hidup. Manusia juga dekat dengan yang namanya sekolah, karena sekolah penting untuk menambah ilmu dan pengetahuan seseorang. Dan masih banyak macam untuk seseorang berada di lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Dari contoh tersebut bahwa bisa dikatakan manusia pasti berkumpul dengan manusia lain. Entah dalam perkumpulan tersebut mereka saling membutuhkan satu sama lain, atau mungkin hanya berinteraksi, saling bertukar

informasi. Perkumpulan manusia terjadi sejak manusia tersebut dilahirkan di dunia. Mereka terlahir langsung menjadi salah satu dari suatu kumpulan, kumpulan tersebut dinamakan dengan keluarga.

Suatu kumpulan bisa dinamakan dengan banyak hal, selain dinamakan organisasi dan kelompok, adapun suatu kumpulan yang dinamakan dengan komunitas. Kata komunitas sangat banyak dan tersebar di seluruh penjuru dunia. Banyak tersebar julukan komunitas di lingkungan sekitar kita. Mulai dari lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah hingga lingkungan kerja. Hampir sama dengan organisasi, komunitas pun sangat dekat dengan kehidupan manusia, karena di dalamnya, manusia yang terkait akan bersatu dan berkumpul di sana untuk menemukan kesamaan, baik itu sifat, sikap maupun tujuan.

Kata komunitas dalam bahasa latin adalah *communier*, atau artinya adalah “kesamaan”. Kesamaan yang dimaksud adalah bahwa suatu komunitas memiliki suatu kesamaan di dalam diri anggotanya, baik itu dari sikap, sifat, kebiasaan hingga ketertarikan akan suatu hal memiliki kesamaan.¹ Lebih dalam lagi, bahwa suatu komunitas bisa disebut demikian bila anggota di dalamnya memiliki kesamaan-kesamaan tersebut, mereka tergabung dengan alasan kesamaan yang mereka miliki.

Zaman mulai berkembang pesat, penyebaran informasi di zaman digital ini semakin cepat dan semakin luas, hal ini pun menyebabkan masyarakat mulai bersifat *heterogen*. Artinya, karena perkembangan zaman, karena kesempatan yang berbeda-beda, menjadikan masyarakat memiliki pandangan dan keterkaitan

¹ Istiqomah Wibowo, Pelupessy, *Psikologi Komunitas* (Jakarta: LPSP3 UI, 2017). hlm 21

yang bereda. Selain jumlah manusianya yang banyak, ragamnya pun menjadi banyak. Dengan adanya komunitas, seseorang yang tergabung di dalamnya dapat merasakan kesamaan, merasakan keakraban karena memiliki ketertarikan yang sama.

Komunitas tidak hanya terdiri dari 1 macam, namun ada beberapa macam jenisnya, yaitu peguyuban dan patembayan. Paguyuban memiliki kata dasar “guyub” yang berarti akrab, akur atau bersama.² Paguyuban adalah suatu kumpulan manusia yang memiliki sifat kekeluargaan, didirikan oleh anggota yang memiliki satu paham dan bertujuan untuk membina persatuan untuk seluruh anggotanya.³

Sedangkan patembayan adalah suatu hubungan lahir yang memiliki sifat pokok dan dalam waktu yang singkat.⁴ Patembayan adalah suatu kelompok yang antar anggotanya hanya memiliki hubungan yang sementara tapi mereka disatukan karena memiliki kesamaan dalam pola pikir atau suatu ketertarikan. Perbedaan yang terlihat jelas dari paguyuban dan patembayan adalah waktu yang dimiliki oleh anggota-anggotanya lebih singkat dari pada paguyuban. Maka hubungan yang terjadi di patembayan relatif lebih lemah dari pada paguyuban.

Adanya kesamaan baik itu sifat atau ketertarikan seseorang dengan orang lain mereka memiliki hubungan batin secara tidak langsung. Seperti contoh, seseorang memiliki ketertarikan dengan film, lalu ia bertemu dengan orang lain yang sama-sama memiliki ketertarikan dengan film, maka mereka akan mudah

² Tim Sosiologi, *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 62

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Edisi Kelima. Website Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

⁴ Nicholas Abercrombie, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hal 595

untuk saling mengenal, lebih mudah untuk berbaur, lebih mudah untuk akrab satu sama lain. Walaupun latar belakang kehidupan mereka sangat jauh berbeda. Tapi mereka memiliki suatu koneksi atau hubungan karena memiliki suatu hal yang sama.

Kesamaan yang terjalin di antara anggota menjadikan suatu kelompok kuat, hal tersebut dinamakan solidaritas. Solidaritas berarti adalah kesetiakawanan, atau keakraban dalam suatu kelompok. Solidaritas sosial berarti adalah suatu kepercayaan dan moral yang dipercayai atau dipatuhi oleh setiap anggota kelompok yang saling berinteraksi serta hubungan emosional mereka terjalin dan hal itu membuat hubungan mereka semakin kuat.⁵

Sama halnya dengan komunitas pengikut suatu tokoh. Mereka, para anggota yang ada di dalam komunitas tersebut memiliki kesamaan sifat, sikap maupun tujuan yang ingin dicapai bersama-sama. Biasanya, para tokoh yang memiliki pengikutnya akan menggunakan taktik atau cara membujuk dengan berbagai macam cara agar pengikutnya tertarik dan bergabung ke dalam komunitasnya.

Pada akhir tahun 1960-an, lebih tepatnya tahun 1969, Amerika digemparkan dengan kasus pembunuhan yang melibatkan seorang istri dari sutradara terkenal bernama Roman Polanski, yaitu Sharon Tate. Kasus tersebut meluas dengan cepat bukan hanya karena seorang melibatkan aktris *hollywood*, tapi juga karena ada beberapa hal yang terjadi pada saat kejadian tersebut. Yang pertama, saat itu Sharon Tate sedang hamil cukup besar, yakni sedang hamil 8

⁵ Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II. (Jakarta: Gramedia. 1986), hlm 181

bulan.⁶ Kemudian, yang kedua adalah adanya tulisan “*pig*” di pintu depan kediaman Sharon Tate.⁷ Bukan hanya tulisan biasa, tapi tulisan tersebut menggunakan darah dari Sharon Tate, yang telah dibunuh dengan 16 tusukan ditubuhnya.

Selanjutnya adalah pembunuhan ini tidak dilakukan langsung oleh Charles Manson. Tapi, kejahatan ini dilakukan oleh tiga orang anggota dari “*The Family*” yaitu Charles “Tex” Watson, Susan Atkins, Patricia Krenwinkel, dan satu lagi adalah Linda Kasabian, namun Linda Kasabian tidak ikut ke TKP karena ia bertugas untuk mengawasi lingkungan sekitar.⁸ Pada kasus ini tidak ada bukti nyata bahwa Charles Manson melakukan pembunuhan, kejadian ini hanya dilakukan oleh 3 orang pengikut Charles Manson. Tapi tetap, Charles Manson dinyatakan bersalah karena 3 orang ini adalah pengikutnya dan semua ini adalah idenya.

Pada tahun 1971, Manson dan tiga pengikutnya dinyatakan bersalah dalam kasus pembunuhan Sharon Tate dan LaBianca. Kemudian, empat orang ini dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan. Tapi, pengadilan mengubah hukuman mati menjadi hukuman seumur hidup karena pengadilan *California* sedang

⁶ Marisa Lati, *Actress Sharon Tate was young, beautiful and pregnant. Then Charles Manson's 'family' arrived*, <https://www.washingtonpost.com/history/2019/08/09/actress-sharon-tate-was-young-beautiful-pregnant-then-charles-mansons-family-arrived/> (diakses pada tanggal 10 Januari 2023)

⁷ Jane Lavender, *Sharon Tate's final words as she was stabbed to death by Charles Manson's Family* <https://www.mirror.co.uk/news/us-news/sharon-tates-final-words-stabbed-18795695> (diakses pada tanggal 10 Januari 2023)

⁸ Pat Bauer, *Tate murders*, <https://www.britannica.com/event/Tate-murders> (diakses pada tanggal 10 Januari 2023)

melarang menjatuhkan hukuman mati.⁹ Kemudian, beberapa bulan kemudian, masih di tahun yang sama, Charles “Tex” Watson dinyatakan bersalah atas kasus pembunuhan Sharon Tate.

Kasus ini menggemparkan Amerika bahkan dunia bukan karena kasus pembunuhannya saja, tapi adanya pengaruh dari Charles Manson yang membuat semua pengikutnya mau mengikuti perintah atau suruhan dari Manson. Pengaruh ini sangat berbahaya karena dengan pengaruhnya, seseorang dapat melakukan hal yang keji kepada orang lain.

Charles Milles Manson adalah seorang pria berkebangsaan Amerika yang lahir pada tanggal 12 November 1934 di Cincinnati, Ohio, Amerika Serikat. Semasa hidupnya, Manson selalu dekat dengan hal kejahatan. Seperti pernah terlibat pencurian dengan senjata api, pencopetan, pencurian kendaraan bermobil, beberapa kali keluar-masuk penjara dan yang paling dikenal dari Manson adalah dia adalah seorang ketua kultus yang memiliki beberapa pengikutnya dan terlibat dalam beberapa kasus pembunuhan.¹⁰

Charles Manson memiliki pengikut yang dinamakan “*The Family*”. Kelompok ini terdiri dari puluhan orang yang usianya relatif muda, kisaran 19 tahun hingga 25 tahun.¹¹ Usia yang masih cukup muda untuk seseorang dan juga usia yang dibilang rawan. Karena, masa remaja adalah masa transisi seseorang, di

⁹ Olivia B. Waxman, *Why Did the Manson Family Kill Sharon Tate? Here's the Story Charles Manson Told the Last Man Who Interviewed Him* <https://time.com/5633973/last-manson-interview/> (Diakses pada tanggal 10 Januari 2023)

¹⁰ Vincent Bugliosi, *Helter Skelter: The True Story of The Manson Murders* (New York: W.W. Norton & Company, Inc. 1974), hlm. 159

¹¹ Collin McEvoy, Eudie Pak, *Where 9 Key Members of the Manson Family Are Today*, <https://www.biography.com/news/manson-family-members> (Diakses pada tanggal 11 Januari 2023)

usia ini, remaja selalu merasakan ketidakstabilan baik itu dalam emosi maupun kejiwaan. Pada usia transisi ini, remaja sedang mencari jati dirinya untuk kemudian saat dewasa ia menemukan siapa dirinya yang sebenarnya. Karena sedang mencari jati dirinya, seseorang bisa saja jatuh ke lingkungan yang salah atau tidak baik untuk dirinya, dan dari sanalah perilaku menyimpang bermunculan.¹²

Para pengikut Charles Manson berada di kelompok yang sama karena memang bujukan dan karisma yang Manson miliki sangatlah kuat. Para pengikut Manson di usia muda, mereka disebut dengan *Hippie* atau *hipster*. *Hippie* adalah suatu kultur atau gerakan yang berlangsung pada tahun 1960 hingga 1970. Kultur ini adalah suatu kultur yang “diasingkan” atau buangan dari masyarakat menengah. Karena mereka melihat, masyarakat menengah terlalu didominasi oleh kehidupan materialisme dan represi. Gerakan ini pun bisa dibilang meningkat atau berkembang karena menjadi gerakan oposisi Pemerintahan Amerika Serikat saat itu yang di mana mereka menolak adanya perang terhadap Vietnam.¹³

Mereka yang sedang mencari jati diri, lalu bertemu dengan sosok Charles Manson yang merupakan seseorang yang manipulatif dan yang sering melakukan kejahatan semasa mudanya. Para pengikut tentu tertarik dengan sosok Manson yang dapat membimbing mereka ke jalan yang ia inginkan. Terbukti dengan inspirasinya dari sebuah lagu *The Beatles* yang berjudul *Helter Skelter*, Manson

¹² Cahyaningsih, Dwi Sulisty, *Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja* (Jakarta: TIM, 2011), hlm. 89

¹³ <https://www.britannica.com/topic/hippie> (Diakses pada Tanggal 11 Januari 2023)

dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk mempersiapkan bahwa akan ada sebuah perang ras di Amerika Serikat.¹⁴

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas kelompok yang berisikan orang-orang kejam yang dipimpin oleh Charles Manson yang disebut dengan “*The Family*”. Penelitian ini diangkat dengan judul: “Solidaritas Sosial Anggota Kelompok “*The Family*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas di atas, maka rumusan masalah yang peneliti susun sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi anggota “*The Manson Family*” untuk bergabung ke dalam kelompok?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial yang terjalin di “*The Manson Family*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang mengapa anggota bergabung ke “*The Manson Family*”
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas yang terjalin di “*The Manson Family*”

¹⁴ Robin Altman, *Sympathy for the Devil: Charles Manson's Exploitation of California's 1960s Counter-Culture* (Colorado: University of Colorado Boulder, 2015), hlm. 56

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan yang bermanfaat baik secara akademis maupun secara teoritis yang didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun alasan lain yaitu penelitian ini mampu menambah atau memperkaya wawasan dalam bidang ilmu sosial masyarakat, khususnya berkenaan dengan topik yang dibahas yaitu komunitas dan solidaritas. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu memberi wawasan, informasi dan pengetahuan yang luas dan bermanfaat mengenai kelompok masyarakat di lingkungan sekitar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis dan memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat terkait kelompok sosial. Dengan penelitian ini juga mampu bermanfaat dalam mencari dan mengidentifikasi kelompok sosial yang tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata solidaritas memiliki arti sifat atau perasaan solider, sifat satu rasa, perasaan setia kawan kepada suatu kelompok anggota.¹⁵ Kemudian, arti dari kata sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal yang berhubungan dengan masyarakat, diperlukan adanya

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1082

komunikasi dalam suatu usaha dalam melaksanakan pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum.¹⁶ Maka dari itu, solidaritas sosial adalah suatu sifat atau perasaan setia kawan yang muncul seseorang terhadap orang lain di lingkungan masyarakat.

Menurut Emilie Durkheim, pembahasan solidaritas sosial yang pokok yaitu bahwa setiap manusia itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik itu dari pola berpikir, merasakan, cara bertindak hingga cara mengungkapkan diri di luar kesadaran individu¹⁷ yang di mana kesadaran tersebut dibagi menjadi dua konsep, yaitu konsep kesadaran kolektif dan juga gambaran kolektif.¹⁸

Suatu solidaritas tumbuh dalam masyarakat karena adanya kesamaan atau rasa simpati antar anggota masyarakat. Dengan saling mengenal, saling bertukar pikiran dan saling memecahkan masalah diantara anggota, maka solidaritas akan semakin kuat. Sebaliknya, jika anggota mulai tidak merasakan hal yang sama, tidak merasa bukan anggota masyarakat tersebut, akan hancur pula solidaritas di masyarakat. Selain itu, adanya pembagian kerja adalah salah satu alasan adanya solidaritas sosial. Adanya pembagian kerja, maka masyarakat tersebut memiliki dinamika masyarakat yang padat dan juga padatnya moral.¹⁹

Solidaritas sosial dapat ditemukan di mana saja. Termasuk di dalam sebuah perkumpulan atau himpunan masyarakat. Mereka menjalin rasa solidaritas karena antar anggota memiliki suatu kesamaan. Kesamaan di sini bisa kesamaan rasa,

¹⁶ *Idib*, hlm. 1085

¹⁷ Peter Beilharz, *Teori-Teori Sosial: Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 105

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 234

¹⁹ Evi Selfiani, *Assitulungeng (Studi Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Bila Di Kabupaten Soppeng)*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), hlm. 3

kesamaan tujuan, kesamaan moral²⁰, kesamaan sifat, kesamaan sikap maupun kesamaan pola pikir. Dari rasa sama tersebut, ikatan antar masyarakat dapat terjalin.

Suatu perkumpulan individu yang di dalamnya mereka berkumpul karena memiliki suatu kesamaan disebut dengan komunitas. Kesamaan ini banyak macamnya, mulai dari sifat, sikap, perbuatan, ketertarikan hingga pola pikir. Mereka bergabung untuk bisa mencari seseorang yang “serupa” dengan dirinya, karena dalam kehidupan masyarakat, sudah terlalu banyak perbedaan di sekelilingnya.

Suatu komunitas pasti memiliki alasannya sendiri untuk seseorang menjadi anggotanya. Suatu komunitas tidak serta merta menerima seseorang ke dalamnya bukan karena suatu hal yang sama. Suatu komunitas pada akhirnya akan mempunyai tujuannya masing-masing, dalam mewujudkan tujuannya, di dalam komunitas harus memiliki cara pandang terhadap tujuannya yang sama dengan anggota lain.

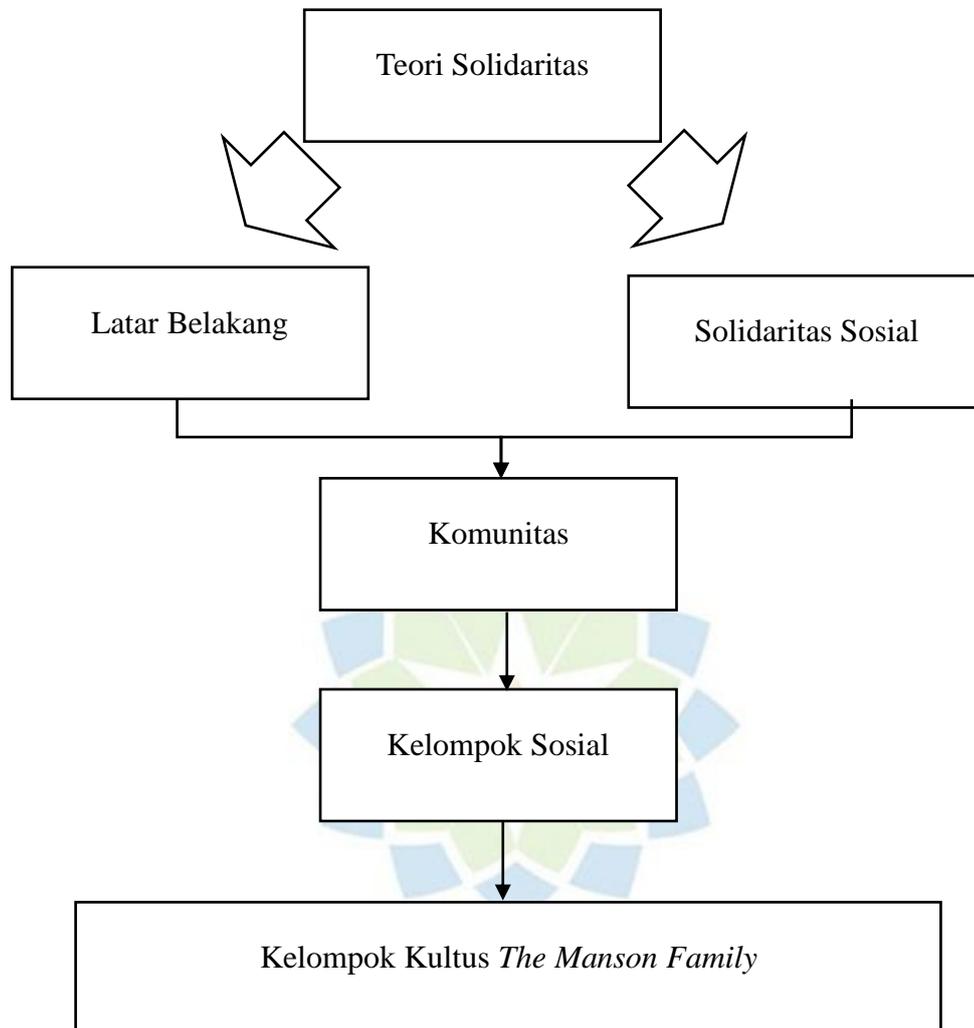
Sama dengan komunitas yang disebut dengan “*The Family*”, mereka tergabung karena memiliki tujuan yang sama dan ketertarikan yang sama. Komunitas ini terbentuk karena mereka ingin mengikuti sosok Charles Manson yang mereka anggap sebagai figur tuhan Yesus. Mereka yang sedang mencari jati dirinya saat masih di usia remaja, kemudian bertemu dengan sosok Manson yang dikenal manipulatif dan juga sering keluar masuk penjara karena kelakuan jahatnya, akan mudah terbuju untuk masuk ke dalam “*The Family*”.

²⁰ Dhony Bagus Bramantyo dan Puji Lestari, Bentuk Solidaritas Sosial Kelompok Pedagang Warung Apung Desa Wisata Krakitan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. 9, No. 1, (2020), hlm. 6

Suatu komunitas yang berisikan anak-anak muda *hippie* yang juga sedang mencari jati dirinya di usia muda, bisa melakukan hal yang di luar nalar seperti yang banyak bermunculan di berita. Hanya karena manipulasi Charles Manson akan adanya perang antar ras di Amerika Serikat pada tahun 1960an, membuat pengikutnya melakukan apa yang diperintahkan oleh dia. Kasus yang paling parah adalah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh beberapa anggota “*The Family*” kepada aktris *hollywood* yaitu Sharon Tate dan juga LaBianca. Mereka menjadi target anak buah Manson dalam “rencana”nya untuk memulai dan mempersiapkan perang antar ras.

Untuk melihat lebih jelas, berikut adalah gambar kerangka konseptual





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian